

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kependudukan merupakan masalah yang dihadapi semua Negara maju dan berkembang termasuk di Negara Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah penduduk di dunia yang sangat pesat dengan laju pertumbuhan yang tinggi. Pada bulan Juli 2013 jumlah penduduk dunia 7,2 milyar dan pertumbuhan penduduk Indonesia juga sangat pesat, menduduki peringkat ke-3 dunia setelah Amerika (Badan Pusat Statistik, 2010).

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk berada pada posisi keempat di dunia dengan laju pertumbuhan yang relatif tinggi. Penentuan kebijakan semakin banyak yang perlu dipertimbangkan dalam hal penyediaan berbagai sarana maupun prasarana, salah satu kebijakan program pemerintah dalam rangka mengurangi laju pertumbuhan penduduk yang ada di dunia adalah program KB yang langsung di tangani oleh BKKBN (Marmi, 2016).

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang tinggi akan berdampak berbagai masalah seperti pengangguran, tingkat kualitas sumber daya manusia yang menurun serta meningkatnya angka kematian ibu, bayi dan anak. Masalah tersebut disebabkan karena rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk sekolah dan rendahnya kualitas pelayanan kesehatan.

Program keluarga berencana diselenggarakan oleh pemerintah dengan tujuan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk yang nantinya diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu sumber daya manusia yang tidak hanya ditujukan untuk penurunan angka kelahiran namun dikaitkan pula pada tujuan

untuk pemenuhan hak-hak reproduksi, promosi, pencegahan, penanganan masalah-masalah kesehatan reproduksi dan menjaga kesehatan serta kesejahteraan ibu, bayi, dan anak (Irianto, 2014).

Keluarga Berencana merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga kecil, kesehatan, keselamatan ibu dan anak serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki serta perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, dan kapan akan berhenti mempunyai anak (Kemenkes RI, 2014).

Gerakan KB Nasional selama ini telah berhasil mendorong peningkatan peran serta masyarakat dalam membangun keluarga kecil yang mandiri. Keberhasilan ini mutlak harus diperhatikan karena pencapaian tersebut belum merata, sementara ini kegiatan keluarga berencana masih kurangnya dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (BKKBN, 2010). Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) salah satunya adalah kontrasepsi IUD, kontrasepsi IUD termasuk alat kontrasepsi yang efektif. Pengguna dalam kontrasepsi jangka panjang paling sedikit, hal itu disebabkan karena tingkat pengetahuan yang kurang dan rasa takut untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Pentingnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi yang digunakan akseptor KB, agar tidak terjadi kekhawatiran tentang keluhan yang dialaminya, maka dari itu akseptor KB harus lebih memahami dalam menerima informasi tentang kontrasepsi jangka panjang.

Jumlah akseptor KB aktif di Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2015 sebanyak 110,91%, dengan rincian pengguna kontrasepsi sebagai berikut : Kontrasepsi Suntik sebanyak 132,95%, Kontrasepsi IUD sebanyak 126,83%, Kontrasepsi MOP sebanyak 120,08%, Kontrasepsi Implan sebanyak 100,82%, Kontrasepsi MOW sebanyak 98,25%, Kontrasepsi Pil sebanyak 76,99% dan Kontrasepsi Kondom sebanyak 67,81%. Jumlah akseptor KB aktif di wilayah Kota Yogyakarta sebanyak 86,38%, dengan rincian pengguna kontrasepsi sebagai berikut : Kontrasepsi Kondom sebanyak 366,28%, Kontrasepsi Suntik sebanyak 153,24, Kontrasepsi Implan sebanyak 135,11%, Kontrasepsi Pil sebanyak 90,12%, Kontrasepsi IUD sebanyak 51,58%, Kontrasepsi MOP sebanyak 44,26% dan Kontrasepsi MOW sebanyak 38,80% (BKKBN, 2015).

Menurut BKKBN (2015), pencapaian peserta KB aktif IUD di Provinsi D.I. Yogyakarta adalah sebagai berikut : Kabupaten Sleman sebanyak 185,15%, Kulon Progo sebanyak 184,87%, Gunung Kidul sebanyak 141,64%, Bantul sebanyak 115,67% dan Kota Yogyakarta sebanyak 51,58%.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta pada bulan April 2016 dengan melakukan wawancara terhadap 10 Akseptor KB IUD didapatkan hasil terdapat 4 orang Akseptor KB IUD mengatakan mereka memilih Kontrasepsi IUD karena anjuran bidan, 3 orang lainnya mengatakan mereka memilih Kontrasepsi IUD karena mengikuti teman yang sudah menggunakan Kontrasepsi IUD, 1 orang Akseptor KB IUD mengatakan ingin coba-coba apabila tidak mengalami gangguan akan terus

menggunakan Kontrasepsi IUD, sedangkan 2 orang mengatakan memilih Kontrasepsi IUD karena kemauan diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor KB IUD di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor KB IUD di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya Gambaran Pengetahuan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor KB IUD di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran pengetahuan akseptor KB IUD tentang pengertian kontrasepsi IUD di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.
- b. Diketuinya gambaran pengetahuan akseptor KB IUD tentang jenis dan cara kerja kontrasepsi IUD di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.
- c. Diketuinya gambaran pengetahuan akseptor KB IUD tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi IUD di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

- d. Diketuainya gambaran pengetahuan akseptor KB IUD tentang indikasi dan kontra indikasi kontrasepsi IUD di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.
- e. Diketuainya gambaran pengetahuan akseptor KB IUD tentang waktu pemasangan kunjungan ulang kontrasepsi IUD di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Agar dapat dijadikan sebagai informasi dan acuan tentang ilmu kebidanan mengenai KB khususnya kontrasepsi IUD.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Aseptor KB IUD

Diharapkan aseptor KB IUD dapat mengetahui tentang kontrasepsi IUD dan tidak merasa cemas dengan keluhan yang dialami mengenai kontrasepsi IUD.

2. Bagi Tenaga Kesehatan / Bidan

Diharapkan tenaga kesehatan atau bidan dapat lebih meningkatkan dalam memberikan konseling tentang kontrasepsi IUD.

3. Bagi Mahasiswa Stikes Jenderal A.yani

Diharapkan untuk menambah wawasan pengetahuan ilmu kebidanan, khususnya tentang KB.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Mulastin dan Asmahwahyun ita (2012). Hubungan sikap ibu tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dengan pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Desa Kumala Siwi Pecangaan Jepara.	Jenis penelitian <i>survei observasional</i> pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh akseptor IUD bulan april di RSIA Kumala siwi yaitu 146 akseptor. Sampel 37 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>quota sampling</i> . Analisa data menggunakan uji <i>Chi-Square</i> .	Hasil penelitian sebagian besar yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar 18 orang (48,6%), dan yang paling sedikit adalah yang memiliki pengetahuan baik sebesar 6 orang (16,2%).	Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul, teknik pengambilan sampel, tempat, waktu penelitian dan jumlah sampel.
2.	Pinontoan S, Solang D.S, Tombokan S.G.J (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Puskesmas Tetelu Kabupaten Minahasa Utra.	Jenis penelitian <i>deskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> . Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utra yang berjumlah 2622 ibu. Sampel 96 responden menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> . Analisa data menggunakan uji <i>Chi-Square</i> .	Hasil penelitian sebagian besar yang memiliki pengetahuan baik menggunakan IUD sebanyak 8 orang (8,3%) yang tidak menggunakan IUD sebanyak 2 orang (2,1%), jumlah untuk responden berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (10,4%), responden berpengetahuan cukup yang menggunakan IUD sebanyak 11 orang (11,5%) yang tidak menggunakan IUD sebanyak 6 orang (6,2%).	Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul, teknik pengambilan sampel, tempat, waktu penelitian dan jumlah sampel.
3	Bernadus D.J, Madianung A, Masi G. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan	Jenis penelitian <i>deskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> . Populasi dalam penelitian ini yaitu semua akseptor KB aktif di puskesmas Jailolo	Hasil penelitian sebagian besar yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 54 orang (56,3%) dan pengetahuan kurang	Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul, teknik pengambilan sampel,

Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD) Bagi Akseptor KB di Puskesmas Jailolo.	sebanyak 1318 akseptor. Sampel 96 responden di puskesmas Jailolo. Teknik pengambilan sampel dengan <i>simple</i> <i>random sampling</i> . Analisis data menggunakan Uji <i>Chi- Square</i> .	berjumlah 42 orang (43,8%).	tempat, waktu penelitian dan jumlah sampel.
---	---	--------------------------------	---

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA